

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN INTERPRETASI KHALAYAK MENGENAI *FOOD CAPTURE* DALAM *OFFICIAL ACCOUNT* *INSTAGRAM @KULINERSBY*

A. Tinjauan Umum Tentang Kuliner di Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota dari Jawa Timur yang merupakan kota terbesar nomor dua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya juga lebih dikenal dengan kota pahlawan.

Kota Surabaya berada pada $7^{\circ} 97^{\circ} 21$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 57$ Bujur Timur, sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter diatas permukaan laut, sebagian lagi pada sebelah selatan merupakan bukit-bukit dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah kota Surabaya adalah 52.087 Ha, dengan luas daratan 33.048 Ha atau 63,45% dan sebihnya sekitar 19.039 Ha atau 36,55% merupakan wilayah laut yang dikelola oleh pemerintah kota Surabaya. Batas wilayah Kota Surabaya, sebelah utara berbatasan dengan selat madura, pada sebelah timur berbatasan dengan selat madura, disebelah selatan Kota Surabaya berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan di sebelah barat Kota Surabaya berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dan memiliki 160 kelurahan¹.

¹ www.surabaya.go.id, diakses Senin 19 Desember 2016 pukul 10.04 WIB.

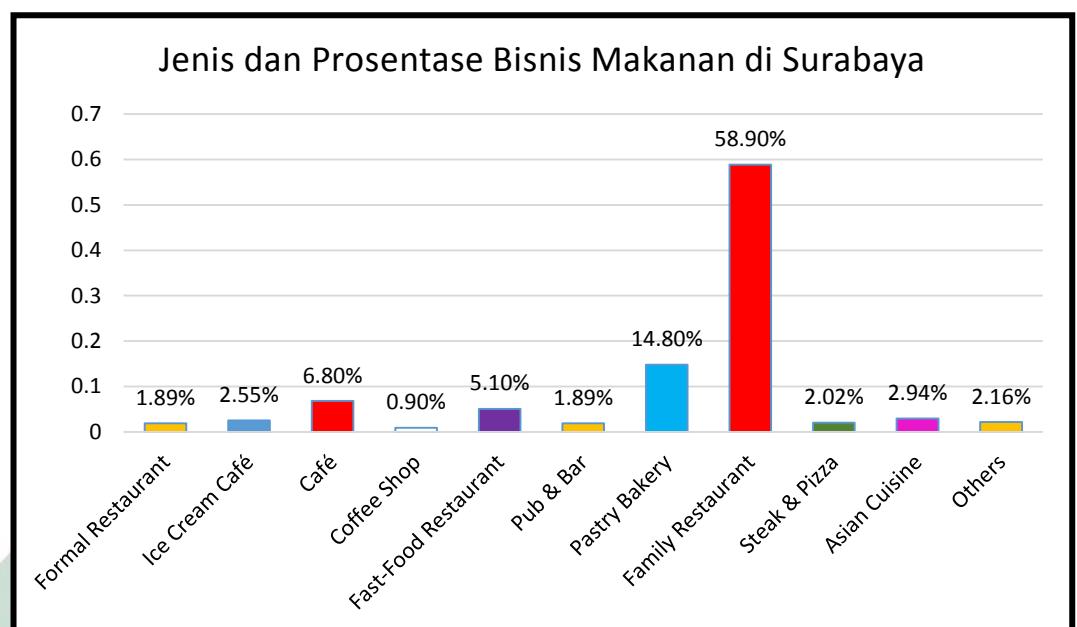
Kota Surabaya, selain dikenal sebagai Kota Pahlawan juga dikenal sebagai salah satu kota dengan lokasi wisata kuliner yang menawarkan bermacam-macam makanan dan minuman dengan bahan dasar, rasa serta penampilan yang unik. Kuliner Surabaya seringkali menghadirkan hidangan-hidangan yang inovatif bahkan seringkali dinilai “ajaib” karena berbeda dari yang lainnya, misalnya saja: *rujak cingur*, yaitu makanan berbahan dasar *cingur* (red: mulut) sapi ditaburi dengan saus kacang dengan campuran bumbu *petis* yang khas, dipadukan dengan *lontong*, *tauge*, *kangkung*, *kentang*, mangga muda, tempe, tahu dan sayuran pendukung lainnya. Biasanya lebih mantap jika ditambah dengan gurihnya kerupuk udang.

Kota Surabaya mulai dikenal dengan wisata kuliner yang ditandai dengan menjamurnya bisnis makanan mulai dari yang berskala kecil yaitu bisnis makanan yang terdapat di tepi jalan, seperti warung-warung dan café tenda; bisnis makanan berskala menengah seperti depot, rumah makan, dan café; sampai dengan bisnis makanan yang berskala besar seperti restoran-restoran di hotel berbintang.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Surabaya, jumlah rumah makan atau restoran yang resmi terdaftar sampai dengan bulan November 2004 adalah sebanyak 380 rumah makan (www.disbudpar.jatimprov.go.id. 19 Desember 2016). Jumlah ini sangatlah kecil apabila dibandingkan dengan jumlah bisnis makanan yang secara nyata terdapat di Surabaya. Terdapat sekitar dari 1.300

bisnis makanan dengan jenis makanan yang ditawarkan sangat bervariasi (Disparta Surabaya, Yellow Pages, www.surabaya.go.id).

Gambar 3. 1
Jenis dan Prosentase Bisnis Makanan di Surabaya



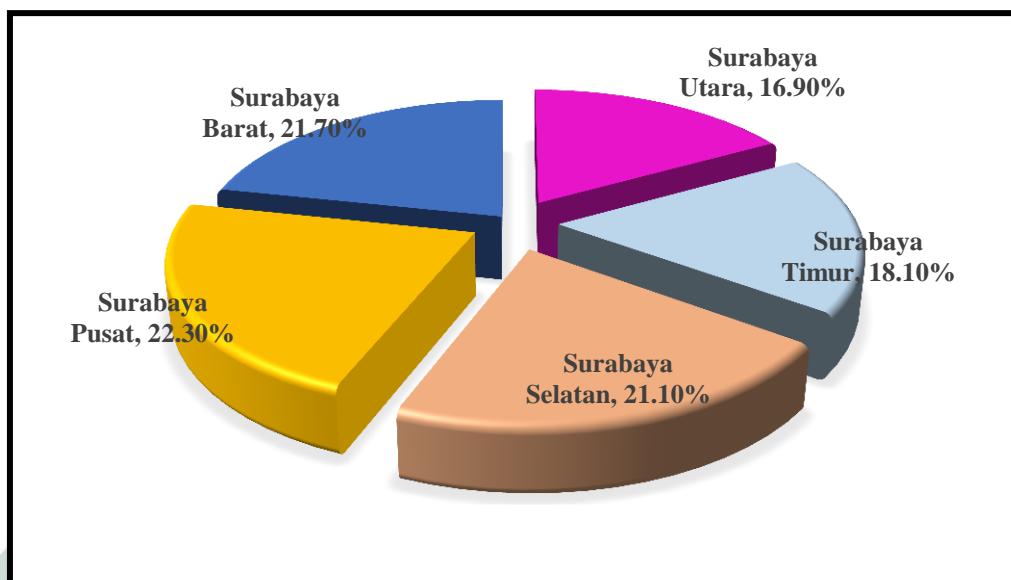
Sumber: Disparta Surabaya, Yellow Pages, www.surabaya.go.id

Dari gambar 3.1 tersebut dapat diamati bahwa sedikitnya terdapat lebih dari 10 macam bisnis makanan yang ada di Surabaya, antara lain rumah makan keluarga (*family restaurant*), rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*), rumah makan formal atau yang lebih dikenal sebagai *fine dining restaurant* yang biasanya terdapat di hotel-hotel berbintang, cafe, *pastry and bakery house*, *ice cream cafe*, *coffee shop*, *pub and bar*, *steak house and pizza*, sampai dengan rumah makan yang menyajikan makanan dengan menu internasional seperti makanan Jepang, Thailand dan Korea. Dari keseluruhan macam bisnis makanan yang ada di Surabaya, hampir 60% bisnis makanan di Surabaya merupakan rumah makan atau restoran keluarga (*family*

restaurant), dimana rumah makan jenis ini menawarkan menu-menu untuk konsumsi keluarga.

Gambar 3.2

Penyebaran Bisnis Makanan di Surabaya



Sumber: Dispara Surabaya, Yellow Pages, www.surabaya.go.id

Lebih lanjut, ditinjau dari lokasinya, perkembangan kuliner di lima wilayah kota Surabaya, seperti terlihat di gambar 3. 2 dapat dikatakan cukup merata, meskipun sebagian besar masih banyak terpusat di wilayah Surabaya Pusat (22,2%) dan Surabaya Barat (21,7%).

Berbagai macam makanan dapat dijumpai, mulai dari cemilan hingga makanan utama yang beraneka ragam di berbagai sudut kota Surabaya, mulai pagi hingga malam hari. Tempat-tempat makanannya tersebut sangat unik, karena selain berfungsi untuk mengisi perut, biasanya juga berkembang sebagai tempat *nongkrong* untuk menikmati suasana kota Surabaya di malam hari. Rata-rata

pengunjung mulai melakukan aktivitas kuliner malam hari pada pukul 21.00 malam sampai pukul 02.00 dini hari dan mereka akan mencari tempat-tempat yang strategis sebagai ajang gaul dan berkumpul. Bahkan beberapa warung kaki lima atau restoran siap melayani pelanggan hingga 24 jam penuh (Indonesia beauty of Asia, 2014)².

Berkembangnya berbagai jenis dan macam makanan yang tersedia pada jam tengah malam tidak hanya menjadi kebutuhan, namun perlahan juga telah menjadi gaya hidup khalayak Kota Surabaya saat ini.

Hasil survei Nielsen Indonesia (2010) pada 894 responden dari 6 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Makassar dan Medan) menunjukkan 44% dari responden suka makan diluar rumah pada malam hari dengan frekuensi 1-3 kali perbulan. Dari survey tersebut juga diperoleh hasil bahwa kegiatan makan tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan makanan namun lebih kepada sosialisasi³.

Menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia tahun 2014, sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 8,11% dimana angka ini merupakan posisi kedua tertinggi setelah sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai angka

² <http://www.thetoptens.com/127644/indonesia-699545.asp>, diakses Rabu 30 Nopember 2016 pukul 20.34 WIB.

³<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html>, diakses Kamis, 10 Nopember 2016 pukul 10.03 WIB.

9,98% (Badan Pusat Statistik, 2015)⁴. Surabaya berambisi menjadi kota dengan tujuan wisata kuliner terbesar di Jawa Timur.

Wiwiek Widayati, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya, menyatakan bahwa permohonan izin mendirikan restoran dan café mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu bekisar 15%-20% setiap tahun (“Ambisi Jadi Kota Wisata Kuliner”, 2011)⁵.

Pada tahun 2010, *Surabaya Tourism Promotion Board* (STPB) menggandeng Universitas Ciputra Surabaya dan anggota *Surabaya Heritage* mengadakan *Night Heritage and Culinary Tour* untuk memacu pengembangan wisata kuliner tengah malam di Surabaya. *Tour* ini mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Surabaya dan diakhiri dengan mengunjungi wisata kuliner legendaris Bikang Peneleh dan Nasi Cumi Waspada⁶.

Saat ini terdapat semacam *trend* bahwa perilaku makan dan minum di rumah makan bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan rasa lapar, tetapi sudah menjadi semacam gaya hidup tersendiri. Rumah makan menjadi tempat untuk bertemu dan bersosialisasi dengan kenalan atau teman baru (hal ini biasanya yang menjadi tujuan bagi kelompok konsumen usia muda), menjalin hubungan bisnis, bahkan bagi kelompok konsumen tertentu, perilaku makan dan minum di rumah makan memberikan *prestige* tersendiri bagi mereka. *Trend* tersebut sedikit banyak dipicu pula oleh

⁴ <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/225>, diakses Sabtu 10 Desember 2016 pukul 10.32 WIB.

⁵ Disbudpar.jatimprov.go.id, diakses Senin 19 Desember 2016 pukul 23.12 WIB.

⁶ <http://www.beritakota.net/olahraga?start=2212>, diakses Senin 19 Desember 2016 pukul 22.41 WIB.

bertambahnya jumlah pusat perbelanjaan atau *mall* di kota Surabaya yang menyediakan fasilitas makan dan minum sehingga memberikan alternatif yang semakin banyak bagi konsumen untuk makan dan minum di luar rumah.

B. Official Account Instagram @kulinersby

1. Sejarah Terbentuknya *Official Account Instagram*
@kulinersby

Kekayaan serta keunikan kuliner-kuliner yang dimiliki kota Surabaya ternyata mendorong terbentuknya akun *instagram* khusus bernama @kulinersby yang dibuat mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Airlangga Surabaya.

Instagram Kuliner Surabaya (@kulinersby) merupakan *instagram* pertama yang mengekspos berbagai macam informasi seputar kuliner di Kota Surabaya. *Instagram* yang dibuat pada pertengahan tahun 2014 sekitar bulan Maret ini dikelola sendiri oleh *founder* yang kerap disapa dengan Fira.

Awal mulanya mahasiswi jurusan manajemen ini tidak berniat untuk membuat sebuah akun kuliner di Surabaya. Fira mengaku awalnya hanya sekedar *iseng-iseng* namun lama kelamaan respon dari khalayak baik di Surabaya maupun luar Surabaya begitu antusias. Sehingga pada awal bulan pada tahun 2015, Syafira Devani mulai serius mengelola *official*

account instagram @kulinersby⁷. Dalam mengelola *account* ini ia tidak dibantu oleh siapapun, mulai dari pengambilan gambar, tulisan hingga membalas kolom komentar khalayak.

Official account instagram @kulinersby menampilkan berbagai macam jenis kuliner seperti *Indonesian food*, *Chinese food*, *Western food* serta variasi kuliner lainnya. Selain itu pada *official account instagram* @kulinersby terdapat informasi mengenai makanan yang halal maupun non halal yang ditampilkan di *caption foto* atau *food capture*. Dengan begitu informasi tersebut berguna bagi khalayak muslim dalam memilih kuliner.

Untuk pengkategorian halal dan non halal, Syafira Devani selaku *founder* sekaligus admin *instagram* @kulinersby berpedoman pada informasi yang diberikan langsung oleh pemilik restoran/kafe tentang bahan-bahan yang digunakan dalam membuat suatu makanan/minuman ataupun informasi tentang sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang ditunjukkan oleh pemilik restoran/kafe⁸.

Dalam akun *Instagram* ini juga menampilkan promo-promo kuliner dan informasi mengenai tempat makan yang tentunya menjadi salah satu tujuan dibuatnya akun *Instagram* @kulinersby ini.

⁷ Wawancara peneliti dengan *founder official account instagram @kulinersby via telephone* Sabtu 10 Desember 2016, pukul 09.45 WIB.

⁸ Wawancara peneliti dengan *founder official account instagram @kulinersby via telephone*, Sabtu 10 Desember 2016 pukul 10.02 WIB.

Official account instagram @kulinersby merupakan official account yang mempublikasikan kuliner-kuliner atau makanan-makanan yang terdapat di Kota Surabaya. Keberadaan Official account instagram @kulinersby diharapkan dapat membantu khalayak khususnya di Kota Surabaya untuk mencari referensi-referensi makanan yang terdapat di Kota Surabaya. Selain sebagai salah satu rujukan informasi kuliner, keberadaan Official account instagram @kulinersby juga turut serta membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya untuk mengenalkan makanan maupun minuman apa saja yang terdapat di Kota Surabaya.

2. *Followers Official Account Instagram @kulinersby*

Sejak awal dibentuknya *official account instagram @kulinersby* tahun 2014 hingga pada akhir bulan Nopember, didapat sekitar 505 *followers* yang setia mengikuti perkembangan *official account instagram @kulinersby*.

Hampir setiap hari jumlah *followers* ini bertambah sekitar 10 hingga 20 *user* yang menfollow *official account instagram @kulinersby*⁹.

Pada awal tahun 2015 sekitar bulan Maret, jumlah *followers* melonjak menjadi 1780 *user*. Bulan Agustus bertambah menjadi 3.250 *followers*. Pada bulan Januari tahun 2016 jumlah *followers* mencapai sekitar 5000an. Jika dihitung

⁹ Wawancara peneliti dengan *founder official account instagram @kulinersby* via *telephone*, Sabtu 10 Desember 2016 pukul 10.12 WIB.

pada setiap bulannya, *user* yang menfollow *official account instagram* @kulinersby bertambah sekitar 200-500an.

(Wawancara Sabtu 10 Desember 2016)

Pertambahan jumlah *followers official account instagram* @kulinersby ini mampu mengalahkan jumlah *followers* pada akun *instagram* kuliner Surabaya lainnya yang seumuran, seperti @sbyfoodie dengan jumlah *followers* sebanyak 50.400 orang, akun @waregcok sebanyak 33.800 *followers*, akun @kuliner_surabaya sebanyak 96.600 *followers*, akun @surabayafoodies sebanyak 116.000 *followers*, akun @subpoint23 sebanyak 25.400 *followers* dan akun kuliner lainnya. Jumlah *followers* ini tercatat pada tanggal 12 Desember 2016.

Hingga saat ini *Official account instagram* @kulinersby berhasil memiliki *followers* sebanyak 216ribu orang dalam waktu sekitar 26 bulan, lebih banyak jika dibandingkan dengan beberapa akun sejenis lainnya yang seumurannya¹⁰. *Followers* akun @kulinersby terus bertambah setiap bulannya dan tidak hanya berasal dari Surabaya.

3. Foto atau Gambar Dalam *Official Account Instagram*

@kulinersby

Foto atau gambar yang dihasilkan dalam *official account* *instagram* @kulinersby mampu menghasilkan foto dengan

¹⁰ www.surabayafoodies.com, diakses Senin, 12 Desember 2016 pukul 16.15 WIB.

pengambilan *angel* yang menarik dan pada setiap foto yang diunggah, diambil langsung oleh *founder official account instagram* @kulinersby¹¹, *founder* dengan senang hati mendatangi langsung setiap café/ resto/ warung/ pedagang kaki lima/ kedai untuk mencicipi dan memotret langsung makanan atau minuman yang akan di *review* dalam *official account instagram* @kulinersby.

Founder juga memberikan keterangan lokasi yang jelas sehingga memudahkan para *followers* untuk langsung datang ke lokasi-lokasi yang diinformasikan. Ditambah lagi, *founder* berasal dari komunitas “Surabaya foodies”, yakni komunitas baru yang sudah cukup dikenal di kota Surabaya, berisi pemuda-pemudi yang tidak hanya gemar mencicipi kuliner-kuliner yang ada di Kota Surabaya namun juga gemar mengabadikan setiap makanan atau minuman yang dicicipi dalam bentuk gambar/foto sebelum disantap.

Melalui foto-foto yang ditampilkan dalam *official account instagram* @kulinersby, khalayak seakan terhipnotis dengan foto-foto yang diunggah tersebut, sehingga dengan senang hati mendatangi tempat dimana mereka dapat memperoleh makanan atau minuman yang *food capture*nya terpampang dalam akun *instagram* @kulinersby, untuk merasakan langsung apa yang digambarkan lewat *food capture*

¹¹ Wawancara peneliti dengan Syafira Devani via *telephone* Sabtu 10 Desember 2016, pukul 10.34 WIB.

tanpa khawatir merasa kecewa jika ternyata makanan atau minuman yang dicoba tidak sesuai bayangan atau harapan.

4. Logo Official Account Instagram @kulinersby

Gambar 3. 3



Penamaan @kulinersby pada *official account instagram* @kulinersby dipilih guna memudahkan khalayak dalam mencari *review* seputar kuliner di Kota Surabaya. ‘sby’ sendiri merupakan singkatan yang umum pada Surabaya, dimana kebanyakan individu menuliskannya dengan ‘SUB’ atau ‘sby’. Logo dari *official account instagram* @kulinersby berupa sebuah meja bundar dibalut taplak meja warna putih. Diatas meja tersebut terdapat varian *food* seperti *cake*, *burger*, *salad*, *mie* dan *pie*, sebagai ikon makanan. Kemudian lambang ‘*sur*’ dan ‘*boyo*’ merupakan simbol dari sejarah Kota Surabaya. Gambar sendok dan piring diartikan sebagai barang yang pasti

ada saat kita sedang melakukan wisata kuliner dimana hampir setiap tempat yang kita kunjungi pasti dan tentu terdapat sendok dan piring. Sedangkan untuk gambar ‘topi seorang *Cheff*’ diartikan bahwa yang dikehendaki dalam kuliner disini adalah di luar rumah, dimana setiap kali kita melakukan kegiatan wisata kuliner, makanan dibuat oleh seorang koki (dalam logo dilambangkan dengan topi *cheff*). Gambar garam sendiri diartikan sebagai pelengkap rasa dari makanan¹².

Dengan demikian logo *official account instagram* @kulinersby dapat diartikan sebagai akun yang me-review segala macam jenis makanan yang ada di Kota Surabaya yang dihidangkan diatas meja makan sebagai simbol aktivitas kulineran.

C. Profil Informan

1. Profi Singkat Informan 1

Nurus Syahriyatul Faizah yang akrab dengan sapaan ‘Faiz atau Faizah’ adalah seorang mahasiswi aktif yang sedang sibuk menyelesaikan gelar strata 1 nya di Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya. Perempuan yang gemar sekali berkuliner ini adalah seorang muslimah yang cukup taat yang aktif dalam kegiatan-kegiatan di Masjid maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Hobinya berkuliner digeluti semenjak ia berusia 15 tahun yang awalnya untuk sekedar merefresh pikiran. Hingga

¹² Wawancara peneliti dengan Syafira Devani, *founder official account Instagram @kulinersby via telephone*, Sabtu 10 Desember 2016 pukul 10.40 WIB.

saat ini perempuan bersuku Jawa asli ini mampu membuat 50 resep makanan dari hasil wisata kulinernya di Surabaya.

“Gara-gara kulineran aku jadi suka masak-masak, nyoba resep baru terus pinginnya buka warung makan kecil-kecilan”¹³

2. Profi Singkat Informan 2

Informan 2 bernama Aprilya Fidya Damayanti, perempuan yang telah menyelesaikan studi D3 di Politeknik NSC Surabaya jurusan perhotelan ini bersuku Jawa. Latar belakangnya yang sangat baik di bidang Perhotelan justru mendekatkan perempuan berusia 21 tahun ini untuk menggeluti segala sesuatu yang berhubungan dengan dapur. Hampir kurang lebih 1,5 tahun ia menjadi seorang asisten Koki di salah satu hotel swasta di Kota Surabaya. Namun saat ini ia sedang disibukkan menjadi *marketing office* pada Bank Danamon di Surabaya tapi tetap tidak menjauhkan bakatnya sebagai seorang yang ahli dalam bidang makanan.

3. Profi Singkat Informan 3

Informan 3 bernama Nurul Lativa yang kerap kali disapa dengan sebutan ‘Iva atau Va’. Aktivitas yang biasa dilakukan perempuan berusia 21 tahun ini adalah sebagai administrator Perusahaan Travel Topson Jemursari selama kurang lebih 2 tahun. Perempuan bersuku Jawa *tulen* ini gemar sekali berkuliner di Kota Surabaya maupun Luar Kota Surabaya,

¹³ Wawancara dengan Informan Senin 26 Desember 2016 pukul 20.03 WIB.

bahkan kegemarannya berkuliner ini pernah dilakukan di luar Pulau Jawa disela-sela ia sedang disibukkan dengan dinas kerjaannya.

*“Pernah lo aku pas dikongkon bosku nang Bali malah tak tinggal kulineran karo koncoku, tapi untunge gak konangan, hehe”*¹⁴

(Red. Pernah kapan hari aku disuruh Bosku ke Bali, eh malah aku tinggal buat kulineran disana, hehe)

4. Profi Singkat Informan 4

Informan 4 adalah Bayu Apriansyah, laki-laki berumur 23 tahun ini beralamat di jalan Jemurwonosari 3a Nomor 1. Aktivitas kesehariannya sebagai seorang *Graphig Designer* di salah satu perusahaan swasta di Surabaya. Bayu sapaan akrabnya merupakan seorang yang taat Agama dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Laki-laki berdarah Jawa ini mengaku sama sekali tidak menyukai kegiatan makan diluar. Menurut laki-laki yang memiliki akun *instagram* @bayuapriansyah ini, kegiatan makan di luar banyak menghabiskan uang. Baginya kulineran tidak selalu di lakukan di tempat *elite* seperti café, *restaurant* maupun tempat berkelas lainnya. Karena tidak selalu menu-menu yang disajikan terjamin cita rasa dan kelezatannya.

“Mending mangan nang pinggir dalan, wes murah akeh sisan, rasane yo pasti enak. Daripada mangan nang café

¹⁴ Wawancara peneliti dengan Iva Informan 3 sambil menikamti pisang goreng hangat di sela-sela huja, Senin 26 Desember 2016, pukul 20. 17 WIB.

ngentekno duwek larang sisan, gak kudu yo duwekkku tak gawe ngunu iku”¹⁵

(Red. Lebih baik makan di pinggir jalan, udah murah, porsinya juga banyak. Daripada makan di café ngabisin uang, mahal juga, aku ga akan ngabisin uangku buat makan di tempat kayak gitu)

5. Profi Singkat Informan 5

Informan 5 bernama Alfiyana yakni perempuan yang bekerja sebagai *marketing card* pada MNC Bank Surabaya.

Hobinya yang suka *nyemil* mendekatkan perempuan berusia 24 tahun ini gemar berkuliner. Hampir setiap kuliner di Surabaya ia jajaki mulai dari kaki lima hingga café. Informasi-informasi seputar kuliner di Surabaya didapatnya melalui *official account instagram* @kulinersby maupun grup kuliner Surabaya yang ada di media sosial *facebook*. Waktu yang dihabiskan perempuan lulusan SMKN 11 Surabaya untuk *browsing* informasi kuliner di *official account instagram* @kulinersby antara 30 menit hingga 60 menit. Seringkali aktivitas kuliner yang dilakukannya disebarluaskan ke jejaring media sosialnya seperti di *instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *Blackberry Messenger*¹⁶.

6. Profi Singkat Informan 6

Informan 6 adalah Anis Nur Cholifah, seorang ibu rumah tangga yang bersuku Jawa ini mengaku gemar berkulininer. Perempuan yang *addict* sekali dengan segala macam makanan

¹⁵ Wawancara peneliti dengan Informan 4 yakni Bayu, Kamis 5 Januari 2017, pukul 21.30 WIB.

¹⁶ Lihat: <http://instagram.com/sayyidah.salim>, diakses Jum'at 30 Desember 2016 pukul 07.11 WIB.

berbau Bakso selalu menyempatkan dirinya untuk berburu kuliner disela-sela mengurus anaknya yang berusia 3 bulan. Informasi seputar kuliner tentang Bakso khususnya, ia dapatkan melalui media sosial *instagram* @kulinersby, grup *facebook* “Grup Kuliner Surabaya” maupun atas dasar rekomendasi dari orang terdekat. Jika dirasa Bakso yang di *review* dapat ditempuh dengan jarak yang dekat dari rumahnya, maka tanpa berpikir panjang ibu anak satu ini langsung memburunya.

*“Pokoke nggone cidek, aku langsung tancap ciiliin (nada alay)”*¹⁷

(Red. Pokonya tempatnya dekat aku langsung tancap ciiiiin (nada alay))

7. Profi Singkat Informan 7

Informan 7 adalah Arsynda, ibu yang akrab disapa Sinda ini merupakan lulusan SMK Ternama di Kota Surabaya. Aktivitas Kuliner yang dilakukannya bersama keluarga kecilnya merupakan kegiatan wajib di kala waktu luang. Di sela-sela mengurus buah hatinya yang berumur 1 tahun, perempuan bersuku Dawan Nusa Tenggara Timur ini selalu menyempatkan untuk *Quality Time* yakni dengan cara berkuliner. Biasanya kegiatan kuliner yang dilakukan setiap hari Minggu, terkadang seminggu dua kali atau bahkan tiga minggu sekali. Baginya *quality time* tidak harus mahal, cukup

¹⁷ Wawancara peneliti dengan Anis di Soni Cell Rungkut Surabaya, Kamis 5 Januari 2017, pukul 19.53 WIB.

membeli makanan yang disukai buah hatinya dan memakannya bersama¹⁸.

8. Profi Singkat Informan 8

Muslichia Dwi Lestari adalah mahasiswi yang sangat aktif dalam kegiatan kampus. Tari sapaan akrabnya merupakan perempuan berdarah Jawa, Ibunya berasal dari Jember sedangkan Ayahnya asli Surabaya. Disela-sela ke aktifannya dalam organisasi, perempuan berumur 20 tahun ini selalu menyempatkan untuk berkuliner, entah itu di café maupun kaki lima baik dengan teman atau kekasihnya. Tari sering menggunakan media sosial *instagram* sebagai bahan informasi mengenai kuliner di Surabaya salah satunya adalah pada *official account instagram* @kulinersby.

9. Profi Singkat Informan 9

Informan 8 adalah mahasiswi lulusan Hukum di Universitas Brawijaya Malang. Atika Fauziyah merupakan perempuan bersuku Jawa asli. Perempuan yang bertempat tinggal di Jalan Karah Agung I-A Surabaya ini memiliki hobi kuliner yang sangat *addict*, hal ini di dukung dengan keikutsertaannya pada komunitas *Food Photograph* Surabaya. Tak heran jika akun *instagram* yang dimilikinya dipenuhi dengan foto-foto makanan yang menggiurkan lidah. Atika yang menyandang

¹⁸ Wawancara peneliti di kediaman informan 7 yakni Sinda, Jum'at, 6 Januari 2017 pukul 15.05 WIB.

gelar S. Hum saat ini disibukkan dengan aktivitasnya sebagai Pengacara. Informasi seputar kuliner sendiri ia dapatkan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Line*. Namun terkadang juga didapat melalui komunitas *Food Photograph* Surabaya¹⁹.

10. Profi Singkat Informan 10

Sunaryo merupakan seorang laki-laki yang bersuku Jawa. Pak Naryo sapaan akrabnya adalah seorang muslim yang aktif dalam mengembangkan bidang keagamaan. Pria asli Surabaya ini disibukkan dengan pekerjaannya sebagai Mekanik Ahass Honda Surabaya Center. Bapak satu anak ini hobi kulineran semenjak menutup statusnya sebagai ‘Lajang’. Saat ituistrinya sedang mengandung dan *ngidam* (Red. Istilah Jawa) makanan-makanan aneh yang ada di Surabaya seperti Rawon Setan, Mie Rampok, Markobar, Tahu Gejrot dan lainnya. Selama istrinya mengandung, Pak Naryo bisa melakukan aktivitas kuliner tiga hari sekali. Bahkan aktivitas kuliner tersebut tetap dilakukannya setelah memiliki satu anak perempuan yang cantik jelita.

“Dulu awalnya gara-gara istriku ngidam aku jadi seneng nguliner.Tempat yang dituju juga jauh-jauh mbak, pernah malem-malem gara-gara ngidam sampe di Perbatasan Gresik sana, paling jauh nguliner di Malang pas Hamil 3

¹⁹ Wawancara peneliti dengan Atika, Informan 9 di Kediamannya Karah Agung I-A Surabaya, Sabtu 7 Januari 2017 pukul 10.22 WIB.

Bulan. Sampe sekarang masih kuliner juga, tiga hari sekali biasanya tiap hari pas istri lagi males buat masak”²⁰

D. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan mulai bulan Nopember hingga Desember melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara mendalam serta observasi dengan beberapa khalayak di Kota Surabaya, peneliti mendapatkan data-data yang sangat bervariasi mengenai *interpretasi* khalayak terhadap *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby. Penelitian ini memfokuskan pada sebuah *food capture* dalam ranah komunikasi verbal dan non verbal serta bagaimana pemaknaan khalayak di Kota Surabaya mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby baik bagi khalayak yang hobi kulineran maupun tidak.

Budaya modern telah menjadi bagian dari gaya hidup individu saat ini. Gaya hidup yang berkaitan dengan pola makan konsumen didukung oleh maraknya berbagai macam tempat makan. Saat ini hampir seluruh jalanan kota digandrungi oleh pedagang yang menjajakan makanannya. Perkembangan media komunikasi seperti *handphone* yang kian canggih juga merupakan salah satu pendukung berkembangnya *lifestyle*.

Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Pulau Jawa tentunya mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan

²⁰ Wawancara peneliti dengan Pak Naryo, Informan 10 di kediaman Beliau Jalan Margorejo Gang Majid Nomor 34 Surabaya, Jum'at 6 Januari 2017 pukul 16.17 WIB.

kota-kota besar lainnya. Jika berbicara tentang Surabaya, hal pertama yang terlintas di pikiran pasti kota surga makanan. Kota Surabaya sangat kaya akan keragaman makanannya. Banyak orang yang berpendapat, keanekaragaman kuliner di Surabaya terjadi karena percampuran berbagai budaya dan etnis yang ada di Kota Surabaya, sehingga lahirlah beraneka variasi makanan mulai dari tradisional, oriental, hingga internasional.

Salah satu *Instagram* kuliner yang cukup populer di kalangan khalayak Kota Surabaya adalah *Official Account Instagram* @kulinersby yang dibuat oleh Syafira Devani. Ia membuat *Instagram* @kulinersby secara cuma-cuma dan memiliki hobi kuliner. Saat ini *official account instagram* @kulinersby memiliki lebih dari 319.000 *followers* dan terdapat lebih dari 2900 postingan kuliner. Selain sebagai *official account instagram* kuliner terbanyak se-Kota Surabaya. Fira sapaan akrabnya, saat ini aktif di komunitas Surabaya *Foodies* serta terus mengaplikasikan kecintaannya akan kuliner di Surabaya. Ia sudah terbiasa keluar masuk warung sampai rumah makan sambil mencicipi dunia kuliner dengan memberikan informasi positif kepada khalayak lewat jejaring sosial salah satunya *Instagram* dan *Line* (wawancara dengan Syafira Devani, Sabtu 10 Desember 2016). Berikut ini beberapa paparan data *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam peneliti dengan khalayak kota Surabaya:

1. Pemahaman Khalayak Tentang *food Capture* Dalam *Official Account Instagram @kulinersby*

Fenomena budaya kulineran akhir-akhir ini menjadi sorotan para *food hunter* baik dalam kota maupun luar kota yang mayoritas hobi dan *addict* dengan makanan. Tak pelak, menjamurnya tempat-tempat kuliner di Surabaya, menjadi ajang eksplorasi berbagai macam kuliner bagi para *food hunter*.

Eksplorasi segala macam kuliner yang beraneka ragam ini mampu memikat individu untuk ikutserta merasakan makanan tersebut.

Makanan kini sudah menjadi bagian dari *trend* yang berhubungan dengan relasi sosial. Hal berbeda terjadi pada periode tahun 2014 dimana *social media* memiliki peranan penting dalam pembentukan *trend* makan saat ini.

Bagi khalayak kota Surabaya pemahaman *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* merupakan potret kehidupan anak muda saat ini.

Dimana kebanyakan dari mereka menikmati aktivitas makan di luar rumah tempat tinggal mereka dibandingkan makan masakan rumah.

“Yoiku Arek nom-nom seng senengane cangkruk ngentekno duweke wong tuwone. Biasane nang kafe-kafe seng mbois ambek hits ngunu, koyok zangrandi, suoklat, guduk nang pengger dalan lah pokoke”

(Red. Yaitu anak muda-muda yang cangkruk yang suka ngabisin uang orang tuanya. Biasanya di kafe-kafe yang

lagi *trend* misalnya *suoklat, Zangrandi*, bukan yang ada di pinggir jalan lah pokoknya)²¹

“Anak remaja yang lagi nongkrong, punya banyak waktu luang dan lagi gak ada kegiatan aja, nganggur. Suka *update* café yang hits, suka foto-foto, suka makan di luar, pokonya anak muda-muda lah *mbak*”²²

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan aktivitas yang seringkali dilakukan oleh anak muda usia produktif yang banyak menghaburkan uangnya. Semakin banyak waktu luang yang mereka miliki maka semakin membuat mereka ingin berkuliner.

Berbeda dengan ibu satu anak yang seringkali menghabiskan waktu luangnya bersama keluarga dengan kulineran. Ia memahami bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan gambar seseorang yang sedang melakukan aktivitas makan mie.

“Gambar iki ta? Gambar wong wedok mangan mie ngene loh. Gambar wong sing lagi luweh, gambar wong seng seneng karo mie opo spaghetti dan koyoe wong iki seneng pedes soale sambele akeh, hahai (sambil tertawa)”

(Red. Gambar ini ta? Gambar anak perempuan makan mie gini loh. Gambar orang yang lapar, gambar orang yang suka sama mie atau spaghetti dan keliatannya orangnya suka pedas soalnya sambalnya banyak, hahai (ambil tertawa))²³

²¹ Wawancara peneliti dengan Bayu Apriansyah melalui *Blackberry Messenger*, Senin 9 Januari 2017 pukul 20. 16 WIB.

²² Wawancara peneliti dengan Pak Naryo di kediaman Beliau Jalan Margorejo Gang Masjid Nomor 34 Surabaya, Jum'at 6 Januari 2017 pukul 15. 29 WIB.

²³ Wawancara peneliti dengan Arsynda, Jum'at 6 Januari 2017 pukul 18.16 WIB.

Apa yang dipahami oleh informan Iva justru unik, dia memahami bahwasanya gambar-gambar atau *food capture* yang ditampilkan oleh *official account instagram* @kulinersby adalah kehidupan sosialita, ibu-ibu arisan dan lainnya.

*“Iki gambar ibu-ibu rumpik lagi ngedom arisan, sosialita banget lek di delok. Kelambine, pangane Italian ngunu, nggone, tase, uuuuh mana tahan”*²⁴

(Red. Ini gambar ibu-ibu yang gossip lagi bagai arisan, sosialita banget kalo dilihat. Bajunya, makannaya Italian gitu, tempatnya, tasnya, uuuh mana tahan)

Lain halnya dengan informan Faizah gambar yang terdapat dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan kehidupan bergengsi yang sedang menjadi *trending topic* kuliner yang dialami individu. Dimana kebanyakan mereka banyak menghabiskan waktu luangnya untuk makan dibanding berekreasi menikmati alam.

“Gambar iki ta (sambil menunjuk pada gambar) gambar wong seng pamer cekne ketok hits. Ben isok diduduhno nang wong akeh ae. Kate mangan ae atek di foto sek, kurang gaweán kok, hemhh (menarik nafas panjang) kemlinti”

(Red. Gambar ini tah? (sambil menunjuk pada gamber) gambar orang yang suka pamer biar keliatan kekinian. Biar bisa dipamerkan ke banyak orang. Mau makan aja di foto dulu, nganggur banget hmm.....(menarik nafas panjang) kemlinti (*Focus Group Discussion* peneliti dengan Faizah, Senin 26 Desember 2016)

Bagi alumni Politeknik NSC Surabaya memahami bahwasanya foto-foto dalam *instagram* @kulinersby

²⁴ Focus Group Discussion dengan Iva di Kedai Warkop JJ Margorejo Surabaya, Senin 26 Desember 2016.

merupakan gaya hidup yang dialami oleh mahasiswa dan anak muda. Dimana menurutnya aktivitas nongkrong lama-lama di café maupun kedai kaki lima adalah hal yang sudah biasa bagi anak muda dan mahasiswa.

“Mahasiswa yang suka nongkrong, tapi biasanya anak muda juga si, hehhe (tertawa). Ya apa ya yang biasa dialamin sama mahasiswa dan anak muda aja. Soalnya aku sendiri juga gitu pas masih jadi mahasiswa” (*Focus Group Discussion* peneliti dengan April, Senin 26 Desember 2016)

“Gambar orang lagi makan Kan? Anak muda yang lagi rame-rame buat kongkow-kongkow berjam-jam gitu, kumpul bareng temennya, ngobrol-ngobrol bareng yang gak jelas ngomongin apa *ngalor ngidur*” (Wawancara dengan Atika, Sabtu 7 Januari 2017 pukul 09.00 WIB)

Menurut pemahaman Atika alumni Universitas Brawijaya Malang mengatakan bahwasanya *food capture official account instagram* @kulinersby menggambarkan aktivitas khalayak khususnya anak muda yang sedang makan menikmati menu makanan yang dipesannya, dimana identik dilakukan oleh anak muda. Disisi lain mahasiswi yang sedang menjadi seorang advokat ini justru memahami bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby adalah bingkai gaya hidup individu yang sedang di-endorse.

²⁵ Wawancara peneliti dengan informan Atika di Jalan Karah Agung I-A Surabaya, Sabtu 7 Januari 2017.

Mahasiswa yang terbiasa disapa dengan Tari, justru mengakui bahwasanya gambar-gambar dalam *official account instagram* @kulinersby mencerminkan gaya hidup kulineran. Dimana terdapat aktivitas makan, bercakap-cakap dan menikmati makanan yang disajikan.

“Yang aku liat dari gambar ini si orang lagi ngomong, orang lagi makan sama minum. Mereka biasanya yang suka makan sama hobi kulineran, curhat-curhat sama temennya, cerita ini cerita itu. Tapi kalo diliat-liat akhir-akhir ini postingan ig *kulinersby* isinya promosi-promosi makanan gitu, kayak di *endorse* aja”²⁶

Jika kebanyakan informan yang ditemui peneliti memahami bahwasanya *food capture* yang terdapat dalam *official account instagram* @kulinersby adalah sebuah aktivitas makan, aktivitas anak muda yang gemar nongkrong, curhat dengan temannya dan sebagainya, informan yang kerap disapa Alfi justru memahami sebagai *endorse* pada salah satu *food capture official account instagram* @kulinersby.

“Gambar orang lagi asyik makan sama minum. Wong seng senengane mangan lah im (red. Sapaan informan kepada peneliti) kasarane. Ndudukno info seputar kuliner panganan nang Suroboyo, nggon seng enak gawe nongkrong karo konco. Tapi Iki kok onok gambar endorse malahan (melihat pada gambar perempuan sedang minum secangkir teh) endorse yoiki? Ketoro!!”

(Red. Orang yang suka makan lah im (sapaan informan kepada peneliti). Ngasih tau seputar kuliner, makanan di Surabaya, tempat yang pas buat nongkrong sama temen. Ini kok malah ada gambar *endorse* (menunjuk pada

²⁶ Focus Group Discussion dengan Lestari di Kedai Warkop JJ Margorejo Surabaya, Selasa 27 Desember 2016.

gambar perempuan sedang minum secangkir teh) gambar endorse iki! kelihatan)²⁷

Alfi memahami bahwasanya beberapa *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby tidak hanya mencerminkan gaya hidup kulineran tetapi beberapa foto dalam *official account instagram* @kulinersby justru memperlihatkan postingan yang mengarah pada sebuah *endorse* dari suatu produk. Dimana terdapat gambar seorang perempuan yang sedang menikmati minumnya, sekan-akan terlihat seperti mencerminkan ia sedang meminum padahal tidak.

Pemahaman mengenai *food capture* juga dipahami oleh Ibu rumah tangga yang bernama Anis sebagai gambaran iklan. Ibu yang *addict* dengan makanan bakso memahami bahwasanya beberapa foto-foto pada *official account instagram* @kulinersby sebagai iklan yang dapat menghasilkan uang.

“Yo arek sak umuranmu seng senengane mangan nang nggon seng hits, koyok koen dewe kan? (sambil menunjuk kearah peneliti). Cekne ketok kekinian teros isok di sebarno nang facebook. Eh tapi iki kok ngene gambare (melihat pada beberapa food capture official account instagram @kulinersby). Nduduhno merk donate malahan. Koyoe di bayar wonge yo”

(Red. Ya anak seumuranmu yang suka makan di tempat yang hits, kayak kamu sendiri kan? (sambil menunjuk peneliti). Biar kelihatan kekinian terus bisa di *share* di *facebook*. Eh bentar-bentar ini kok gini gambarnya

²⁷ Wawancara peneliti dengan Alfi di Sony Cell Rungkut Surabaya, Kamis 5 Januari 2017 pukul 20.12 WIB.

(melihat pada beberapa *food capture official account instagram* @kulinersby). Sebut merk donat malahan. Keliatannya orangnya dibayar)²⁸

Beberapa informan yang menjadi *followers official account instagram* @kulinersby meyakini bahwasanya gaya hidup kulineran memang tercermin sebagaimana dalam *official account instagram* @kulinersby, namun disisi lain keyakinan mereka tidak sepenuhnya yakin akan gaya hidup kulineran yang ada dalam bingkai *official account instagram* @kulinersby. Disisi lain mereka justru meyakini bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby justru dipahami sebagai *endorse*.

Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dan pengalaman yang dimiliki masing-masing informan. Informan yang memahami bahwasanya *food capture official account instagram* @kulinersby adalah sebagai gaya hidup kulineran yang memang sudah biasa dan sering terjadi di kehidupan anak muda dilatar belakangi oleh pengalaman-pengalaman kuliner dimasa lalunya. Sedangkan informan yang memahami bahwasanya *food capture official account instagram* @kulinersby sebagai ekonomi media yakni *endorse* dikarenakan latar belakang belakang informan yang seringkali aktif dalam bermedia sosial khususnya pada media sosial

²⁸ Wawancara peneliti dengan Anis di Sony Cell Rungkut Surabaya, Kamis 5 Januari 2017 pukul 20.42 WIB.

instagram. Dengan demikian informan memiliki pengetahuan yang luas mengenai *food capture official account instagram* @kulinersby yang memang menginformasikan kuliner dan *food capture official account instagram* @kulinersby yang endorse.

**2. Pemaknaan Khalayak Tentang *food Capture* Dalam
Official Account Instagram @kulinersby**

Sebuah gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* merupakan sebuah teks berstruktur yang terbentuk oleh lambang-lambang (*sign*) dan saling terhubung. Dalam memahami teks dan untuk bisa membacanya diperlukan kemampuan dalam mengartikan tanda-tanda dan strukturnya. Memahami atau *decoding* pesan-pesan tersebut membutuhkan pengetahuan terhadap medium yang berkaitan dan pengetahuan terhadap budaya yang ada pada individu itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan Baran & Davis bahwa setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam menginterpretasikan pesan-pesan yang diterima, tergantung dari latar budaya mereka²⁹.

Berkaitan dengan *food capture official account instagram*, Informan Alfi memaknai bahwasanya *food capture official account instagram* @kulinersby adalah jasa promosi. Penjelasannya ini diperkuat dengan salah satu *food capture*

²⁹ Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan dan Masa Depan Edisi Kelima*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm:12.

seorang wanita yang sedang minum dan disampingnya terdapat beberapa produk minuman.

“Lah kan wes jelas toh lek iki (melihat pada salah satu gambar di instagram @kulinersby, anak perempuan minum) arek wedoke longgoh karo ngombe teros sampinge onok bungkuse ngombene, akeh sisan. Editane yo ketok kok. Guduk koyok dee emang posisi lagi kulineran, ngerti kan maksudku? Kan iklan gak langsung pure di publish to? Pasti di rias sek cekne apik di delok. Lek jareku yo akun kulinersby iku isok digae promosi kuliner-kuliner sekaligus isok dadi pusat informasi kuliner sisan. Dadi selaan dee ngenalno kafe-kafe nang wong-wong dekne yo sekaligus oleh sangu teko promosi-promosi iku”³⁰

(Red. Kan udah jelas ini perempuannya (melihat pada salah satu gambar di *instagram* @kulinersby, perempuan yang sedang minum), perempuan yang lagi duduk sambil minum dan disampingnya ada kemasan minumannya, banyak juga. Editannya keliatan kok. Bukan keliatan orangnya seperti lagi kulineran, ngerti kan maksudku? Kan iklan gak murni di *publish* pasti ada riasan-riasan biar keliatan bagus. Kalo kataku ya akun *kulinersby* itu bisa buat jasa promosi sekaligus bisa jadi pusat informasi kuliner. Jadi disamping dia jadi pusat informasi kuliner dia juga bisa jadi jasa promosi-promosi kuliner)

Bagi informan yang disapa Iva memaknai bahwasanya gaya hidup kulineran yang tercermin melalui foto merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu agar diakui sebagai kekinian atau istilah lainnya *hits*.

“Yo wong seng nang kulinersby biasane cekne ketok hits ae. Secara lo seng di posting akeh-akehe café-café kekinian ngunu, café seng paling anyar lah, gak kudet café. Dadi wong-wong seng nang nggon kafe seng di

³⁰ Wawancara peneliti dengan Alfi, di Sony Cell Rungkut Surabaya, Kamis 5 Januari 2017 pukul 20.19 WIB.

*rekendasikno kulinersby isok dadi hits ngunu opo
ancen dekne ben dadi hits ae”*

(Red. Ya orang yang di kulinersby biasanya karena biar kelihatan *hits* aja. Secara kan yang di posting kebanyakan café-café kekinian gitu. Café yang paling baru lah, gak kudet café. Jadi orang-orang yang ke tempat rekomendasi kulinersby bisa jadi *hits* gitu ato karena dianya sendiri pengen *hits* aja)³¹

Berbeda dengan Iva, laki-laki berusia 23 tahun yang bekerja sebagai *Graphig Designer* ini memaknai *food capture instagram* @kulinersby merupakan cerminan dari hidup boros, dimana kebanyakan orang menghabiskan uangnya di café-café bukan di kaki lima.

“Wah gaya hidupe orang yang boros duit bro, seenggake dee nyepaki duwek perbulan dingo ngafe ta kuliner-kuliner seng musin ngunu. Dadi gak meker lek ate kulineran soale dee kan wes onok duwek dewe dinggo kulineran, onok jatah perbulane lah gawe kuliner, hehe (emoticon tersenyum)”

(Red. Wah gaya hidup orang yang boros uang, paling nggak dia ada dana tersendiri yang khusus buat kulineran yang *trend*. Jadi dia gak masalah berapapun harga makanan itu, soalnya udah ada dana tersendiri yang khusus buat kulineran, hehe (emoticon tersenyum))

Informan Alfi juga menambahkan bahwasannya tidak perlu kita menghabiskan banyak uang di tempat yang bergengsi jika makanan yang ada di kafe tersebut bisa kita temui di kaki lima pinggir jalan dengan harga terjangkau dan porsi menu yang sama.

“Gak perlu lah wong-wong iku golek panganan tradisional nang kafe lek nang pasar ae onok.gausah

³¹ Focus Group Discussion di Kedai Warkop JJ Margorejo Surabaya, Senin 26 Desember 2016.

melok-melok gaya hidup koyok ngunu lek emang gak mampu, toh ngerugikno awae dewe kan”³²

(Red. Tidak perlu lah orang-orang itu nyari makanan tradisional aja sampe di kafe, padahal di kaki lima aja bisa ditemui. Gak usah ngikutin apa itu *trend* kalo emang kita sendiri merasa diberatkan)

Sebagaimana informan memaknai bahwasanya *food capture official account instagram* @kulinersby merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh individu yang terbiasa “*ngafe*” dengan harga menu yang mahal. Bagi ibu Anis yang berusia 22 tahun memaknai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *official account instagram* @kulinersby sebagai iklan suatu produk. Sebagaimana penjelasannya kepada peneliti sebagai berikut:

“Onok iklane. Aku kadang bingung iki iklan opo emang dekne teko nang café ne. kan mbingungi. Dee kan awale akun kuliner kok berubah dadi akun iklan, kan aneh? Aku kadang yo gak update banget karo kulinersby koyok mbiyene seng tiap kali metu kulineran ndeloi iki kan, saiki wes gak malahan. Aku dadi akeh-akehe ndelok grup kuliner surabaya seng nang facebook iku, soale gak koyok mbiyen wisan³³

(Red. Ada iklannya. Terkadang aku bingung ini iklan apa benar-benar dia datang ke kafeny, kan bingungin. Dia kan gak *update* awalnya akun kuliner kok berubah jadi akun iklan, kan aneh? Aku terkadang ya gak *seupdate* dulu yang tiap kali mau kulineran mesti buka ig *kulinersby*. Aku jadi lihat grup kuliner Surabaya yang di *facebook* itu, soalnya udah gak kayak dulu lagi)

³² Wawancara peneliti dengan Informan Alfi di Sony Cell Rungkut Surabaya, Kamis 5 Januari 2017 pukul 20.58 WIB.

³³ Wawancara peneliti dengan informan Anis di Sony Cell Rungkut Surabaya, Kamis 5 Januari 2017 pukul 20.23 WIB.

Jika informan Anis memaknai sebuah *food capture* sebagai iklan karena tidak sesuai sebagaimana postingan *food capture* dahulu, informan April justru memaknai bahwasanya gaya hidup kuliner yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan gaya hidup dimana seseorang terlena dengan makanan-makanan yang di *post* entah karena namanya unik atau rasanya pas di lidah atau karena tempat-tempat yang memiliki *view* bagus buat di foto. Tanpa berpikir panjang mengenai harga. Dengan begitu membuat seseorang cenderung kepada gaya hidup modern seperti saat ini. Dalam *focus group discussionnya* dengan peneliti, ia menjelaskan:

“Ya apa yang mereka suka dan bikin nyaman itu yang yang bikin mereka kayak gambar ini. Kalo diliat dari gaya hidup kuliner di foto-foto ini (menunjuk pada *food capture official account instagram* @kulinersby) itu mereka emang suka makanannya sama tempatnya yang bagus buat foto. Dan biasanya kalo tempatnya mendukung buat foto itu rata-rata, yang aku alamin ya... harga menu-menunya itu mahal. Jadi mereka gak mikir deh berapa harga menunya, meskipun mahal mereka tetep nyamperin tempatnya, pokonya yang bisa buat foto bagus sama makanannya sesuai lah ama selera pasti bakal disamperin tempatnya”

Pak Naryo sendiri memaknai *food capture official account instagram* @kulinersby sebagai gaya hidup kuliner khalayak yang turut serta ikut merekomendasikan atau mereview informasi kuliner-kuliner di Surabaya. Dimana ketika *food capture* yang di posting memiliki *like* atau

komentar banyak sekitar 250an, menurut Pak Naryo sudah mewakili cita rasa *food capture*. Bukan sebagai bentuk eksistensi pribadi individu yang kekinian atau *hitz*.

“Ya mereka kulineran terus di *share* di medsos karena ingin merekomendasikan kuliner, Ngasih informasi kuliner-kuliner di Surabaya gitu lah. Kalo gini kan banyak orang yang ngerti gak tanyak-tanyak di kolom komentarnya. Oya kalo saya sendiri milihnya yang banyak *like* sama komentarnya kurang lebih 250an komentar ato like lah, kalo uda segitu berarti makanannya enak banyak yang suka. Aku sendiri selama ini juga pas kok sama yang direkomendasikan @kulinersby, ya menurutku positif si, soalnya bisa bantuin aku sama istriku pas lagi nyari tempat makan”³⁴

Bagi ibu satu anak yang bersuku Dawan Nusa Tenggara Timur, memaknai *food capture* sebagai pusat informasi kuliner-kuliner yang ada di Kota Surabaya. Dimana bagi ibu rumah tangga yang selalu mengadakan *quality time* bersama keluarganya dikala *weekend* maupun waktu luang dengan berkuliner, sangat memudahkannya untuk mencari tempat makan yang pas dan sesuai dengan apa yang dimaksud. Jika ia sedang mencari informasi mengenai makanan *seafood*, ia langsung mencari dalam *official account instagram* @kulinersby tanpa menghabiskan banyak waktu, atau istilahnya informasi mengenai *seafood* ia dapatkan dengan mudah dan cepat.

“Lek aku seh soale bojoku dewe senengane makanan laut kan, dadi aku biasane golek nang instagram, lek

³⁴ Wawancara peneliti dengan Pak Naryo Jum'at 6 Januari 2017 pukul 15.49 WIB.

facebook grup kuliner Surabaya jarang seh, akeh-akehe nang instagram soale dee yo reviewane lengkap. Selama iki kulineran seafood yo gak tau nyesel kok, pas ae karo informasi kuliner seng di publikasikno. Sesuai kenyataan lah”

(Red. Kalo aku si karena suamiku sendiri suka makanan laut, jadi aku biasanya nyari di *instagram*, kalo *facebook* grup kuliner Surabaya jarang, kebanyakan aku nyarinya di *instagram* karena *review* nya lengkap banget. Selama ini juga gak pernah nyesel si tiap kali kulineran, pas aja sama informasi kuliner yang dipublikasi, sesuai sama kondisi *realnya*) (wawancara Jum'at, 6 Januari 2017)

Pemaknaan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture official account instagram* @Kulinersby bagai mahasiswi Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya ini sebagai referensi berbagai resep masakan. Karenanya dengan adanya *food capture* dalam *instagram* @kulinersby dapat membantunya untuk membuat masakan-masakan baru yang sesuai dan persis sebagaimana di café.

“Opo yo kan biasane lek aku kulineran iku soale pengen nyoba resep masakan baru kan. Nah biasane iku aku metu sek kulineran, misale aku lagi pengen gae kue cubit, aku kulineran sek nang nggone wong sing dodolan kue cubit enak, baru sak wayah-wayah lek nganggur opo lagi pengen masak aku gawe kue cubit dewe. Seng persis koyok aku tuku nang kafe kapanane ”³⁵.

(Red. Apa ya kan biasanya kalo aku kulineran itu karna pingin nyoba resep masakan baru. Nah biasanya aku itu keluar buat kulineran, misalnya aku lagi pingin buat kue cubit, aku kulineran dulu di tempat orang jualan kue cubit, baru pas akunya lagi longgar ato pingin masak aku buat kue cubit yang pas sama persis pas aku beli dulu di kafe)

³⁵ Focus Group Discussion peneliti dengan Faizah di Kedai Warkop JJ Margorejo Surabaya, Senin 26 Desember 2016.

Menurut perempuan berusia 24 tahun yang bekerja sebagai Pengacara memaknai sebuah *food capture official account instagram* @kulinersby sebagai keadaan dimana khalayak melakukan kegiatan kuliner di luar rumah. Biasanya mereka melakukan kegiatan kuliner di luar rumah karena adanya faktor tertentu seperti *design* tempatnya yang bagus, jauh dari orang tua, menu yang sesuai selera dan kesukaan.

“Apa ya? (mikir) ya makan di luar rumah soalnya tempatnya yang keren, menunya enak sama sesuai selera mereka, ato kalo nggak karena mereka gak masak di kosnya, karena jauh dari orang tuanya aja kali ya, hehe, semacam anak rantau lah, kayak aku dulu pas jauh dari rumah kan mesti kulineran, nah biasanya informasi makanan itu nyarinya di *instagram* yang ngasi info kuliner di kota mereka tinggal. Kaya aku nih pas dulu di malang, kan males banget gitu kan, aku nyari info seputar kuliner aja si dulu di Malang jadi pake ig kulinermalang ituloh”³⁶

Pemaknaan *food capture* bagi mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang tergambar dalam *official account instagram* @kulinersby, dimaknai sebagai kehidupan anak muda yang lebih memilih makan di tempat bergengsi seperti café bersama dengan teman-teman dekatnya agar diakui sebagai khalayak yang hobi ngafe. Namun disisi lain, mahasiswa yang aktif di organisasi PMII Rayon Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya ini justru memiliki pemaknaan lain, dimana akhir-akhir ini *food capture* dalam

³⁶ Wawancara peneliti dengan Atika di Kediamannya Karah Agung I-A Surabaya, Sabtu 7 Januari 2017 pukul 10.00 WIB.

official account instagram @kulinersby banyak berisi iklan-iklan.

“Mereka makan di café-café yang tempatnya bagus bareng temen-temennya biar dikira anak kafe aja. Kalo foto yang promosi itu kek gini (melihat pada salah satu *food capture official account instagram @kulinersby*) Samyang di tag di toko yang jual, promo makanan beli 1 gratis 1 (menunjuk pada gambar pantiezz pizza), banyak lah ini juga malah ada gambar *iphone*” (*Focus Group Discussion* dengan Lestari, Selasa 27 Desember 2016)

Hal yang sama juga dimakanai oleh mahasiswa yang sedang melanjutkan studi pascasarjana di Universitas Bhayangkara Surabaya, ia memaknai bahwasanya sebagian postingan *official account instagram @kulinersby* tidak hanya memuat seputar *review* kuliner yang ada di Surabaya, namun beberapa postingan justru menonjolkan adanya ekonomi media, dimana karena banyaknya *followers official account instagram @kulinersby* dibandingkan dengan *official instagram* kuliner lain yang juga me-review seputar kuliner di Kota Surabaya, menjadikan *official instagram @kulinersby* sebagai media yang menyalurkan promosi-promosi seputar kuliner.

“Kulinersby makin hari makin gak ngulas tentang kuliner-kuliner Surabaya menurutku, beberapa postingan fotonya ada yang promosiin makanan-makanan gitu. *Followersnya* juga ngedukung si, paling banyak juga dibanding akun kuliner yang ngulas makanan Surabaya kek @kokobuncit @cecekuliner itu, biasanya kalo *folowersnya* banyak itu setauku buat jasa iklan, mungkin nanti @kokobuncit, @cecekuliner sama akun yang nge-review kuliner-kuliner di Surabaya kalo uda banyak yang

follow melebihi @kulinersby juga jadi jasa iklan, biasalah makin banyak *followers* makin banyak *endorse*, ga gitu ta? Hehe (sambil tertawa)^{37,,}

³⁷ Wawancara peneliti dengan Atika di Kediamannya Jalan Karah Agung I-A Surabaya, Sabtu 7 Januari 2017 pukul 09.33 WIB.